

MODEL KEPUTUSAN TURIS MELALUI AKSESIBILITAS TRANSPORTASI, AKOMODASI DAN MEDIA SOSIAL DI TANJUNG LESUNG

187

Soehardi¹; Kardinah Indrianna Meutia²; M Fadhli Nursal³; Agus Dharmanto⁴; Mulyadi⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Jakarta Raya^{1,2,3,4,5}

soehardi@dsn.ubharajaya.ac.id¹; tya@ubharajaya.ac.id²; m.fadhli.nursal@dsn.ubharajaya.ac.id³; agus.dharmanto@dsn.ubharajaya.ac.id⁴; mulyadi.fe@dsn.ubharajaya.ac.id⁵

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa aksesibilitas transportasi, akomodasi dan sosial media di Tanjung Lesung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah turis asing dan domestik yang berkunjung di Tanjung Lesung dengan menggunakan *accidental sampling*. Analisa yang digunakan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, uji t, uji F dan *R square*. Pembangunan jalan tol Serang – Panimbang, reaktivasi jalur kereta api Stasiun Rangkasbitung – Pandeglang dan Labuan membuat daya tarik bagi turis asing dan domestik merasa aman, selamat, nyaman, mudah dan lancer untuk berkunjung ke Tanjung Lesung. Pembangunan ini bagi turis dapat mengurangi waktu tempuh dan biaya perjalanan. Turis memutuskan untuk berkunjung ke Tanjung Lesung karena akomodasi hotel, beach and resort yang menyediakan kelengkapan wisata bahari dan eko wisata di Tanjung Lesung. Meskipun kurang tersedianya kelengkapan olahraga wisata kedirgantaraan. Turis lebih memilih mencari informasi melalui media sosial facebook dan website dari pada twitter, instagram dan youtube. Promosi Tanjung Lesung melalui media sosial lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa asing lainnya, sehingga turis domestik lebih banyak yang berkunjung dibandingkan turis asing. Indikator aksesibilitas merupakan indikator paling dominan dibandingkan indikator akomodasi dan media sosial. Keamanan, keselamatan, kenyamanan, kemudahan dan kelancaran dalam perjalanan hingga tiba di destinasi wisata tanjung Lesung sangat penting bagi turis asing dan domestik.

Kata kunci: Aksesibilitas transportasi, fasilitas, media sosial dan keputusan turis

Abstract

The purpose of this research is to analyze the accessibility, accommodation and social media in Tanjung Lesung. The method used in this research is quantitative method. The

population in this study were foreign and domestic tourists visiting Tanjung Lesung using accidental sampling. The analysis used was validity, reliability, normality, t test, F test and R square test. The construction of the Serang - Panimbang toll road, the reactivation of the Rangkasbitung - Pandeglang and Labuan railway lines makes it attractive for foreign and domestic tourists to feel safe, secure, comfortable, easy and smooth to visit Tanjung Lesung. This development for tourists can reduce travel time and travel costs. Tourists decide to visit Tanjung Lesung because hotel, beach and resort accommodation provides complete marine tourism and eco-tourism in Tanjung Lesung. Despite the lack of completeness of aerospace tourism sports. Tourists prefer to find information through social media, Facebook and websites, rather than Twitter, Instagram and YouTube. Tanjung Lesung promotion through social media uses Indonesian more than other foreign languages, so that more domestic tourists visit than foreign tourists. The accessibility indicator is the most dominant indicator compared to accommodation and social media indicators. Security, safety, comfort, ease and smoothness of the journey until arriving at the Tanjung Lesung tourist destination are very important for foreign and domestic tourists.

Keywords: Transportation accessibility, facilities, social media and tourist decisions

Diterima: 30 Maret 2021; Direvisi: 6 April 2021; Diterbitkan: 20 April 2021

PENDAHULUAN

Tanjung Lesung Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten terletak 178,7 km atau 3 – 4 jam perjalanan darat dari *Soekarno-Hatta International Airport* dan 184,6 km dari *Halim Perdanakusuma International Airport*. Tanjung Lesung yang berlokasi di Kecamatan Panimbang memiliki lahan seluas 1.500 hektar sebagai Kawasan Ekonomi Khusus sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 26 Tahun 2012. Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung ini dikelola oleh PT Banten *West Java Tourism Development*. Tanjung Lesung diresmikan oleh Presiden Joko Widodo tanggal 23 Februari 2015 (Pemerintah Republik Indonesia, 2012).

Tanjung Lesung merupakan destinasi wisata yang telah ditetapkan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan, menambah banyaknya usaha mikro, kecil dan menengah, memperluas lapangan pekerjaan serta meningkatkan

kesejahteraan masyarakat tidak hanya untuk Kabupaten Pandeglang namun juga berdampak pada pendapatan masyarakat di sekitar Kabupaten Lebak dan Kabupaten Serang Provinsi Banten. Pemerintah Indonesia bekerja sama dengan PT Banten *West Java Tourism Development* terus berupaya mengundang investor asing dan domestik untuk menanamkan modalnya pada lahan seluas 1.500 hektar di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung

Salah satu faktor paling penting untuk mendukung meningkatnya turis asing dan domestik ke Tanjung Lesung adalah aksesibilitas. Aksesibilitas pembangunan jalan tol Serang – Panimbang yang telah diprogramkan oleh pemerintah Indonesia tertunda sejak tahun 2012 karena berlarut-larutnya proses pembebasan tanah milik warga, tumpang tindihnya administrasi kepemilikan sertifikat tanah dan keterbatasan anggaran yang tersedia. Pembangunan jalan tol Serang – Panimbang berjarak 83,67 km mulai dikerjakan sejak tahun 2020 dan diharapkan selesai tahun 2022.

Pembangunan jalan tol Serang – Panimbang merupakan program pemerintah untuk memberikan kenyamanan, keamanan dan keselamatan turis asing dan domestik dalam perjalanan dan mengurangi waktu tempuh yang semula 3 – 4 jam menjadi 2 – 2,5 jam dari *Soekarno-Hatta International Airport* dan *Halim Perdanakusuma International Airport* menuju Tanjung Lesung.

Pemerintah sedang melaksanakan kegiatan reaktivasi pembangunan jalur kereta api yang pernah ada sebelumnya dari Stasiun Rangkasbitung menuju Pandeglang sepanjang 18,7 km tahun 2020 sejak tahun 2020 hingga saat ini. Juga perlu direncanakan pembangunan jalur kereta api Pandeglang – Labuan sepanjang 37,9 km. Pembangunan jalur kereta api ini memudahkan aksesibilitas turis asing dan domestik yang berasal dari berbagai Stasiun di Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi untuk menuju Stasiun Pandeglang dengan tujuan akhir Tanjung Lesung.

Pemerintah nasional dan provinsi bekerja sama dengan pelaku usaha kepariwisataan sebaiknya menjadikan pelabuhan laut Merak sebagai *cruise home port* untuk bersandarnya kapal-kapal pesiar asing yang membawa turis asing agar berkunjung ke Tanjung Lesung. Selain itu, Tanjung Lesung dapat juga sebagai tempat bersandarnya kapal-kapal layar milik WNA dan WNI yang memiliki hobi kapal layar.

Bandara Salakanagara Tanjung Lesung dapat digunakan untuk pesawat terbang berukuran kecil dan helikopter. Belum dikenalnya Bandara Salakanagara disebabkan karena kurangnya strategi pengembangan bisnis pariwisata Tanjung Lesung kepada para eksekutif yang bekerja di perusahaan nasional dan multinasional baik di Indonesia dan luar negeri. Bandara

ini belum maksimal dimanfaatkan untuk pelatihan para pilot dan para pecinta olahraga kedirgantaraan.

Daya tarik mengapa Tanjung Lesung sering kali banyak dikunjungi turis asing dari berbagai negara di dunia dan turis domestik dari beberapa provinsi di Indonesia antara lain karena lengkapnya fasilitas akomodasi yang tersedia dan dari pinggir pantai turis asing dan domestik dengan menggunakan kamera dan video dapat melihat secara langsung keindahan alam Anak Gunung Krakatau dengan menyaksikan gelombang pasang dan surutnya air laut dan semilir angin sepoi sepoi serta dari pinggiran pantai dapat menyaksikan terbit dan terbenamnya matahari secara perlahan-lahan di Selat Sunda yang menghubungkan ujung barat Pulau Jawa dan ujung timur Pulau Sumatera.

Tanjung Lesung tepat dan sesuai bagi turis asing dan domestik yang memiliki hobi wisata bahari seperti jet ski, *snorkeling*, *diving*, memancing, *water sport*, voli pantai, futsal pantai dan kapal layar. Bagi turis yang memiliki hobi wisata alam, Tanjung Lesung adalah tempat yang cocok untuk petualangan seperti pejalan kaki sepanjang pantai, sepeda pantai, motor pantai dikelilingi hutan bakau dan menyaksikan monyet-monyet yang bergelayutan di pepohonan. Fasilitas yang dimiliki Tanjung Lesung terus diperbaiki dan ditingkatkan mulai dari hotel, homestay, perumahan, *golf course and country club*, *tennis court*, kebun binatang, danau alami, makanan *sea food*, minuman air kelapa segar, bercocok tanam bersama para petani menanam padi dengan pemandangan sawah yang asri nan indah dan lain-lain.

Pemasaran produk dan jasa Tanjung Lesung di media sosial bukan hanya menggunakan bahasa Indonesia namun perlu menggunakan bahasa asing lainnya. Pembuatan video dan narasi pemasaran Tanjung Lesung sangat kurang dalam bahasa Inggris, Perancis, Spanyol, Jepang, Korea, China dan Arab.

LANDASAN TEORI

Aksesibilitas Transportasi

Menurut (Eichhorn & Buhalis, 2010) bahwa aksesibilitas adalah komponen penting dalam berinteraksi dengan rantai kebutuhan konsumen dimulai dari tahap perencanaan perjalanan, transit hingga tujuan. (Coppola et al., 2020) mengembangkan sistem pendukung perencanaan mengidentifikasi investasi untuk menjembatani kesenjangan aksesibilitas lokasi destinasi wisata nasional dari bandara utama, pelabuhan, dan stasiun kereta api, baik di jaringan jalan raya atau menggunakan layanan transportasi kolektif. Sistem pendukung perencanaan ini, menggabungkan biaya perjalanan umum dan aksesibilitas, juga mencari peluang berinvestasi untuk meningkatkan layanan mobilitas yang ada atau untuk membangun infrastruktur baru. Mengingat jumlah lokasi wisata yang tersebar di wilayah nasional Italia diperlukan langkah-langkah aksesibilitas dapat diterapkan dalam praktik untuk menghubungkan dengan tujuan kebijakan dan untuk mengidentifikasi prioritas perencanaan destinasi wisata.

Aksesibilitas menurut penulis adalah keamanan, keselamatan, kenyamanan, kemudahan dan kelancaran bagi turis dari mulai perencanaan perjalanan, selama dalam perjalanan, transit di tempat perjalanan, tiba di destinasi wisata hingga

turis kembali dengan selamat di rumahnya masing-masing. Aksesibilitas fisik menuju destinasi wisata terdiri dari: aksesibilitas jalan raya, aksesibilitas jalur kereta api, aksesibilitas pelabuhan laut dan aksesibilitas bandara. Bagi turis, aksesibilitas fisik sangat penting untuk mengetahui berapa lama waktu tempuh dari bandara, pelabuhan laut, stasiun dan terminal menuju destinasi wisata. Sedangkan aksesibilitas komunikasi memudahkan turis dapat terus berhubungan dengan keluarga, teman dan mitra bisnisnya selama dalam perjalanan yang juga menjadi faktor pendukung untuk mengetahui lancar tidaknya signal jaringan internet menuju destinasi wisata. Aksesibilitas adalah salah satu variable terpenting daya saing pariwisata nasional dan internasional untuk turis memilih lokasi destinasi wisata. Semakin mudah suatu lokasi destinasi wisata, maka semakin banyak turis asing dan domestik untuk mengunjunginya

Akomodasi

(Tussyadiah & Pesonen, 2016) mengatakan akomodasi *peer-to-peer* menyebabkan perubahan perilaku keputusan turis. Berdasarkan survei online kepada turis Amerika Serikat dan Finlandia, teridentifikasi bahwa daya tarik sosial dan ekonomi dari akomodasi *peer-to-peer* secara signifikan mempengaruhi pemilihan destinasi wisata, peningkatan frekuensi perjalanan wisata dan lama tinggal di tempat akomodasi destinasi wisata serta berpartisipasi dalam destinasi wisata. Keinginan turis untuk berinteraksi sosial dengan masyarakat setempat dan pengalaman unik untuk lebih sering bepergian, tinggal lebih lama, dan berpartisipasi dalam lebih banyak aktivitas di destinasi wisata.

Media Sosial

(Liu et al., 2020) mengatakan bahwa media sosial berperan dalam menentukan enam pilihan komponen perjalanan turis yang terdiri dari: tujuan, transportasi, akomodasi, makanan dan aktivitas makan, atraksi, serta aktivitas belanja dan rekreasi. Media sosial berperan dalam pengambilan keputusan wisatawan dan berdampak langsung atau tidak langsung pada pilihan perjalanan. Media sosial berperan sebagai generator kebutuhan (*need generator*), pendukung (*supporter*), pedoman atau petunjuk (*guider*) dan pemberi persetujuan (*approver*).

(Wang et al., 2016) Penggunaan media sosial telah menjadi kebiasaan perilaku dalam kehidupan masyarakat sehari-hari. Saat pengguna menelusuri formulir platform media sosial, mereka dihadapkan pada sejumlah besar gambar dan postingan yang menjelaskan berbagai karakteristik, atribut, atau aspek lain dari tempat tertentu. Konten ini mungkin menginspirasi turis untuk menambahkan tujuan atau tempat tertentu ke daftar keinginan untuk perjalanan mendatang.

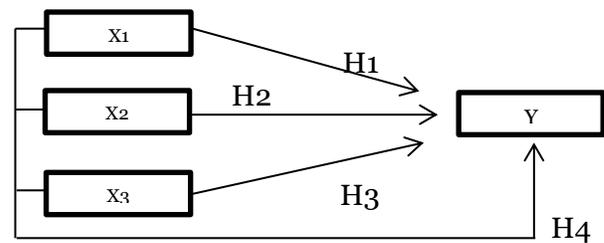
Selain itu, peningkatan penggunaan ponsel cerdas dan akses Internet seluler di mana-mana memiliki dampak yang besar pada pencarian informasi dan pengambilan keputusan wisatawan, yang memainkan peran penting di sepanjang proses perjalanan secara keseluruhan (Amaro et al., 2016)

Keputusan Turis

(Garg, 2015) mengatakan memilih destinasi wisata jelas merupakan proses pengambilan keputusan yang rumit bagi turis. Untuk masalah keamanan, beberapa turis sengaja mengunjungi tempat yang sudah dikenal dan berdekatan serta

menghindari negara atau daerah dengan tingkat kejahatan yang tinggi atau ketidakstabilan politik. Pentingnya mengetahui persepsi risiko perjalanan wisata. Persepsi keselamatan dan keamanan dapat mempengaruhi pilihan destinasi wisata seorang turis. Pengambilan keputusan turis dengan cara mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti dari mulut ke mulut, media sosial, buku panduan, berbicara dengan teman dan kerabat. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini adalah warga negara Malaysia, India, China, Indonesia, Australia, Prancis, dan lain-lain. Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar turis menganggap gempa bumi, tsunami, SARS dan aktivitas teroris, sebagai risiko wisata. Hasil studi menunjukkan bahwa keamanan, kedamaian, dan stabilitas menjadi perhatian utama wisatawan saat memilih tujuan perjalanan mereka.

Kerangka Penelitian



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis

- H1: Ada pengaruh aksesibilitas transportasi terhadap keputusan turis;
- H2: Ada pengaruh akomodasi terhadap keputusan turis;
- H3: Ada pengaruh media sosial terhadap keputusan turis;

H4: Ada pengaruh aksesibilitas transportasi, akomodasi dan media sosial terhadap keputusan turis;

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan analisis uji validitas, reliabilitas, normalitas, uji T, uji F dan R square dengan menggunakan SPSS. Populasi dalam penelitian ini adalah turis asing dan domestik yang berkunjung di Tanjung Lesung dengan menggunakan *accidental sampling*. Data primer dengan melakukan observasi lapangan, dokumentasi dan wawancara. Data sekunder bersumber dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten dan PT Banten *West Java Tourism Development*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan table 1 diperoleh persentase tentang profile responden berjumlah 92 orang ditinjau dari jenis kelamin, umur, kewarganegaraan, status perkawinan, pendamping perjalanan, penyusunan perjalanan, lama tinggal, pertama kali kunjungan atau kunjungan berulang.

Tabel 1. Profil Responden

Profile Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-Laki	62	67,39
	Wanita	30	32,61
Umur	< 17 tahun	32	34,78
	17 – 45 tahun	44	47,83
	> 45 tahun	16	17,39
Kewarganegaraan	WNI	85	92,39
	WNA	7	7,61
Status Pernikahan	Single	35	38,04
	Married	57	61,96
Pendamping Perjalanan	Suami/Istri	23	25,00
	Teman	16	17,39
	Orang Tua	5	5,43
	Sendiri	4	4,35
	Anggota Keluarga	37	40,22
	Siswa/Mahasiswa	7	7,61

Penyusunan Perjalanan	Sendiri	69	75,00
	Paket tur wisata	23	25,00
Lama Tinggal	1 malam	36	39,13
	2 malam	42	45,65
	3 malam atau lebih	14	15,22
Pertama Kali Berkunjung atau Kunjungan Berulang	Pertama Kali Berkunjung	35	38,04
	Kunjungan Berulang	57	61,96

Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2021

Tabel 2. Penduduk Kecamatan Panimbang

Desa	Penduduk
Gombong	4.535
Mekar Jaya	3.502
Panimbang Jaya	15.973
Mekarsari	11.204
Citeureup	9.276
Tanjung Jaya	7.200
Jumlah	51.692

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang, 2019)

Tabel 3. Kunjungan Turis Asing dan Domestik di Tanjung Lesung

2016	2018	2019	2020	2021
690.000	962.748	569.430	674.583*	1.000.000*
			Target	Target

Sumber: (Fadilah, 2020) dan Data Diolah oleh Peneliti

Wawancara dan observasi lapangan oleh peneliti dengan karyawan tentang akomodasi yang terdapat di Tanjung Lesung. *Lalasa Beach Club* Tanjung Lesung terdiri dari *Water and Land Sport Center*, *The Bagang Resto*, *Candini Resto*, *Container Inn*, *Beach Camp*, *Mini Marina and Tourist Information Center*. Akomodasi *Tanjung Lesung Beach Hotel And Villa's* terdiri dari: *Luxury Cottages*, *Luxury Villa's*, *Pangrango Restor and Krakatau Bar*, *Function Room*, *Boutique*, *ATM Center*, *Kul-Kul Desk Activities*, *Medical Center*, *Ocean View Swimming Pool and Private Pool*. Akomodasi *Blue Fish Tanjung Lesung* terdiri dari: *Smart Hotel Room's*, *Swimming Pool and Resto*. *Mongolian Culture Center* terdiri dari: *Mongolian Culture Education*, *Mongolian Resto and Cuisine*, *Traditional Mongolia Games*, *Archery Course*, *Custom's Rent*. *Ladda Bay Village* terdiri dari: *Bed and*

Breakfast Hotel and Coffee Shop. Kompoeng Joglo Villa terdiri dari *Modern Traditional Villa, Restaurant, Swimming and Jetty. Bodur Sunset Beach* terdiri dari: *Sunset View Beach and Surf Course. Ladda Beach* terdiri dari: *Sunrise View Beach, Liwungan Island Point and Micro – Medium Business Center. Cipenyu Beach* terdiri dari: *Sunset View Beach, White Sand Beach and Casvana Villa. Batu Hideung Beach* terdiri dari: *Sunset View Beach, Rock Climbing and Casting Fishing. Dive Sport* terdiri dari: *Lagoon Light House, Hard and Soft Coral, 8 – 15 meter deep and good for macro photography. Ship Wreck* terdiri dari: *cargo ship, 5 – 8 meter deep, mostly hard coral and giant coral fish. Tanjung Lesung Agro Farm* terdiri dari: *watermelon, honeynut pumpkin, petai, banana and kind of vegetables.*

Pembangunan infrastruktur jalan raya dari Panimbang hingga Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung sedang dilakukan oleh PT Wijaya Karya dan diharapkan selesai pada tahun 2021 ini. Begitu pula pembangunan infrastruktur jalan di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung sedang dilakukan oleh PT Banten *West Java Tourism Development*. Fasilitas lainnya di Tanjung Lesung yang telah tersedia adalah penerangan jalan raya, penunjuk jalan destinasi wisata, fasilitas tenaga listrik, instalasi air bersih, instalasi pengolahan limbah dan jaringan fiber optic.

Berdasarkan informasi dari (Badan Pengatur Jalan Tol, 2021) dan table 4 bahwa pembangunan tol Serang – Panimbang (Tanjung Lesung) dilakukan melalui 3 tahap dengan tahap 1 tol Serang – Rangkasbitung sejauh 26,50 km ditargetkan akan selesai bulan Mei 2021. Tahap 2 Tol Rangkasbitung – Cileles sejauh 24,17 km ditargetkan akan selesai bulan Juli 2023 dan begitu pula Tahap 3 Tol Cileles – Panimbang sejauh 33

km ditargetkan akan selesai bulan Juli 2023.

Pembangunan jal tol ini akan memperpendek waktu tempuh dari Soekarno – Hatta International Airport dan Halim Perdanakusuma International Airport ke Tanjung Lesung yang semula 3 – 4 jam menjadi 2 – 2,5 jam. Pembangunan jalan tol ini diharapkan dapat menimbulkan *multiple effect* meningkatnya kunjungan turis asing dan domestik di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung, meningkatkan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah serta pendapatan masyarakat di Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten.

Berdasarkan informasi dari (Direktorat Jenderal Perkeretaapian, 2020) dan table 4 bahwa pemerintah akan mereaktivasi tahap 1 pembangunan jalur kereta api dari Stasiun Rangkasbitung – Pandeglang sejauh 18,7 km dilaksanakan 2021 – 2023. Begitu pula pemerintah akan mereaktivasi tahap 2 pembangunan jalur kereta api dari Stasiun Pandeglang – Labuan sejauh 37,70 km akan dilaksanakan 2022 – 2024. Pembangunan reaktivasi jalur kereta api ini diharapkan dapat menimbulkan *multiple effect* meningkatnya kunjungan turis asing dan domestik di Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung dan meningkatkan para pelaku usaha mikro, kecil dan menengah serta pendapatan masyarakat di Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Serang dan Kabupaten Lebak Provinsi Banten.

(Sutarno, 2020) Bandara Salakanagara Tanjung Lesung memiliki landasan pacu sepanjang 601 meter dengan lebar 15 meter pernah mendarat pesawat jenis Cesa Karavan milik Susi Air yang membawa Mantan Menteri Kelautan dan Perikanan Susi Pudjiastuti tanggal 23

November 2016. Bandara ini juga pernah digunakan untuk pendistribusian logistik bantuan kemanusiaan ketika terjadi musibah tsunami tanggal 22 Desember 2018.

(Dirgantara, 2020) Kebangkitan Bandara Salakanagara mulai menunjukkan akan beroperasi setelah ditandatanganinya nota kesepahaman antara PT Banten West Java Tourism Development dengan PT Titik Mitra Dirgantara tentang pengelolaan, pengembangan dan pengoperasian Bandara Khusus Salakanagara.

Selain itu juga telah ditandatangani nota kesepahaman antara PT Banten West Java Tourism development dengan Indonesia Flying Club. Penandatanganan ini bertujuan untuk wisata dirgantara seperti penerbangan kegembaraan, petualangan terbang, paralayang, lompat, terjun payung dan pelatihan pilot olahraga (www.tanjunglesung.com, 2020).

Tabel 4. Aksesibilitas Menuju Tanjung Lesung

Aksesabilitas	Rute	Jarak Tempuh	Keterangan
Jalan Tol	Tol Serang – Rangkasbitung	26,50 km	Target Selesai Mei 2021
	Tol Rangkasbitung – Cileles	24,17 km	Target Selesai Juli 2023
	Tol Cileles – Panimbang	33,00 km	Target Selesai Juli 2023
Kereta Api	Stasiun Rangkasbitung – Pandeglang	18,70 km	Tahap Pertama 2021 – 2023
	Stasiun Pandeglang – Labuan	37,70 km	Tahap Kedua 2022 – 2024
Bandara	Bandara Halim Perdana Kusuma – Bandara Salakanagara	186,6 km	Charter Flight
	Bandara Pondok Cabe – Bandara Salakanagara	176,2 km	Charter Flight
International Seaport	Merak International Seaport as Cruise Home Port –	124,2 km	Tourism Bus

	Tanjung Lesung	
--	----------------	--

Sumber: (Badan Pengatur Jalan Tol, 2021) dan (Direktorat Jenderal Perkeretaapian, 2020)

Uji Validitas

Berdasarkan table 5, 6, 7 dan 8 uji validitas tentang variabel aksesibilitas, akomodasi, media sosial dan keputusan turis diperoleh nilai r hitung \geq r tabel 0,2028 maka seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 5. Uji Validitas Aksesibilitas (X1)

Correlations								
Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Total_Skor		
Item_1	Pearson Correlation	1	.438	.239	.191	.351	.195	.538
	Sig. (2-tailed)		.000	.024	.067	.001	.062	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Item_2	Pearson Correlation	.438*	1	.302	.420	.431	.327	.848
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.000	.001	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Item_3	Pearson Correlation	.239	.302	1	.787*	.416	.116	.748
	Sig. (2-tailed)	.024	.003		.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Item_4	Pearson Correlation	.191	.420	.787*	1	.475	-.529	.895
	Sig. (2-tailed)	.067	.000	.000		.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Item_5	Pearson Correlation	.351	.431	.416	.475	1	.164	.722
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000		.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Item_6	Pearson Correlation	.195	.327	.116	-.529	.164	1	.713
	Sig. (2-tailed)	.062	.001	.000	.000	.000		.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Total_Skor	Pearson Correlation	.538	.848	.748	.895	.722	.713	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	92	92	92	92	92	92	92

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

Tabel 6. Uji Validitas Akomodasi (X2)

Correlations								
Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Item_6	Total_Skor		
Item_1	Pearson Correlation	1	.704	.437	.443	.552	.446	.840
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Item_2	Pearson Correlation	.704*	1	.632	.512	.238	-.377	.809
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Item_3	Pearson Correlation	.437	.632	1	.388	.042	.309	.791
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Item_4	Pearson Correlation	.443	.512	.388	1	.446	.446	.729
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Item_5	Pearson Correlation	.552	.238	.042	.446	1	-.391	.728
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Item_6	Pearson Correlation	.446	-.377	.309	-.391	.391	1	.857
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.000
	N	92	92	92	92	92	92	92
Total_Skor	Pearson Correlation	.840	.809	.791	.729	.728	.857	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	92	92	92	92	92	92	92

*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

Tabel 7. Uji Validitas Media Sosial (X3)

		Correlations					
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Total Skor
Item_1	Pearson Correlation	1	.388	.488	.488	.623	.740
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92
Item_2	Pearson Correlation	.388	1	.537	.483	.487	.438
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92
Item_3	Pearson Correlation	.488	.537	1	.584	.611	.692
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92
Item_4	Pearson Correlation	.488	.483	.584	1	.688	.702
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92
Item_5	Pearson Correlation	.623	.487	.611	.688	1	.688
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	92	92	92	92	92	92
Total Skor	Pearson Correlation	.740	.438	.692	.702	.688	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	92	92	92	92	92	92

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

Tabel 8. Uji Validitas Keputusan Turis (Y)

		Correlations					
		Item_1	Item_2	Item_3	Item_4	Item_5	Total Skor
Item_1	Pearson Correlation	1	.074	.108	.081	.084	.084
	Sig. (2-tailed)		.481	.303	.441	.418	.545
	N	92	92	92	92	92	92
Item_2	Pearson Correlation	.074	1	.088	-.210	.292	.223
	Sig. (2-tailed)	.481		.388	.045	.003	.001
	N	92	92	92	92	92	92
Item_3	Pearson Correlation	.108	.088	1	.298	.417	.281
	Sig. (2-tailed)	.303	.388		.000	.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92
Item_4	Pearson Correlation	.081	-.210	.298	1	.440	.320
	Sig. (2-tailed)	.441	.045	.000		.000	.000
	N	92	92	92	92	92	92
Item_5	Pearson Correlation	.084	.292	.417	.440	1	.296
	Sig. (2-tailed)	.418	.003	.000	.000		.000
	N	92	92	92	92	92	92
Total Skor	Pearson Correlation	.084	.223	.281	.320	.296	1
	Sig. (2-tailed)	.545	.001	.000	.000	.000	
	N	92	92	92	92	92	92

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

Berdasarkan table 9 uji reliabilitas tentang variabel aksesibilitas, akomodasi, media sosial dan keputusan turis diperoleh nilai Cronbach's Alpha $\geq r$ tabel 0,2028 maka seluruh item dinyatakan konsisten.

Tabel 9. Uji Reliabilitas Aksesibilitas, Akomodasi, Media Massa dan Keputusan Turis

Variable	Cronbach's Alpha
Asesibilitas	.803
Akomodasi	.851
Media Sosial	.877
Keputusan Turis	.725

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

Berdasarkan table 10, 11 dan 12 uji normalitas dengan menggunakan SPSS tentang variabel aksesibilitas, akomodasi, media sosial dan keputusan turis dapat

dikatakan nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 10. Uji Normalitas Aksesibilitas terhadap Keputusan Turis

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
			Unstandardized Residual
N			92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		DE-7
	Std. Deviation		2.50141206
Most Extreme Differences	Absolute		.052
	Positive		.046
	Negative		-.057
Kolmogorov-Smirnov Z			.016
Asymp. Sig. (2-tailed)			.212

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

Tabel 11. Uji Normalitas Akomodasi terhadap Keputusan Turis

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
			Unstandardized Residual
N			92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		DE-7
	Std. Deviation		2.77102983
Most Extreme Differences	Absolute		.101
	Positive		.048
	Negative		-.101
Kolmogorov-Smirnov Z			.370
Asymp. Sig. (2-tailed)			.304

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

Tabel 12. Uji Normalitas Media Sosial terhadap Keputusan Turis

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
			Unstandardized Residual
N			92
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		DE-7
	Std. Deviation		2.87813459
Most Extreme Differences	Absolute		.156
	Positive		.081
	Negative		-.156
Kolmogorov-Smirnov Z			1.422
Asymp. Sig. (2-tailed)			.023

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

Uji T

Berdasarkan table 13 uji t diperoleh nilai t hitung (4,387) \geq t table (1,9860) dan signifikansi hitung (0,00) \leq signifikansi table (0,05), maka dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan aksesibilitas terhadap keputusan turis.

Tabel 13. Uji T Aksesibilitas terhadap Keputusan Turis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.985	2.676		4.108	.000
	Aksesibilitas	.473	.108	.420	4.387	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Turis

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

Berdasarkan table 14 uji t diperoleh nilai t hitung (4,646) \geq t table (1,9860) dan signifikansi hitung (0,00) \leq signifikansi table (0,05), maka dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan akomodasi terhadap keputusan turis.

Tabel 14. Uji T Akomodasi terhadap Keputusan Turis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.414	.957		19.237	.000
	Akomodasi	.289	.067	.440	4.646	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Turis

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

Berdasarkan table 15 uji t diperoleh nilai t hitung (3,694) \geq t table (1,9860) dan signifikansi hitung (0,00) \leq signifikansi table (0,05), maka dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan media sosial terhadap keputusan turis.

Tabel 15. Uji T Media Sosial terhadap Keputusan Turis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.747	3.507		2.779	.007
	Media Sosial	.512	.139	.363	3.694	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Turis

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

Uji F

Nilai F hitung (12,541) \geq F table (3,9480) dan signifikan hitung (0,00) \leq signifikan table 0,05 maka dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan aksesibilitas, akomodasi dan media massa terhadap keputusan turis.

Tabel 16. Uji F Aksesibilitas, Akomodasi dan Media Sosial terhadap Keputusan Turis

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	259.618	3	86.539	12.541	.000 ^b
	Residual	607.252	88	6.901		
	Total	866.870	91			

a. Dependent Variable: Keputusan Turis

b. Predictors: (Constant), Media Sosial, Akomodasi, Aksesibilitas

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

R Square

R square atau koefisien determinasi akomodasi terhadap keputusan turis sebesar 0,193 artinya variable bebas akomodasi memiliki pengaruh terhadap keputusan turis sebesar 19,3%. Hal ini menunjukkan akomodasi memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan turis apabila dibandingkan dengan aksesibilitas sebesar 17,6% dan media sosial sebesar 13,2%.

Tabel 17. R Square Aksesibilitas terhadap Keputusan Turis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.420 ^a	.176	.167	2.817

a. Predictors: (Constant), Aksesibilitas

b. Dependent Variable: Keputusan Turis

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

Tabel 18. R Square Aksesibilitas terhadap Keputusan Turis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.440 ^a	.193	.185	2.787

a. Predictors: (Constant), Akomodasi

b. Dependent Variable: Keputusan Turis

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

Tabel 19. R Square Media Massa terhadap Keputusan Turis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.363 ^a	.132	.122	2.892

a. Predictors: (Constant), Media Massa

b. Dependent Variable: Keputusan Turis

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti dengan SPSS

Pembahasan

Aksesabilitas Transportasi terhadap Keputusan Turis

Hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai t hitung ($4,387$) $\geq t$ table ($1,9860$) dan signifikansi hitung ($0,00$) \leq signifikansi table ($0,05$), maka dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan aksesibilitas terhadap keputusan turis. Semakin baik aksesibilitasnya, maka semakin banyak keputusan turis berkunjung ke Tanjung Lesung.

Pembangunan jalan tol Serang – Panimbang yang sedang dikerjakan oleh pemerintah merupakan indikator utama apabila dibandingkan indikator lainnya seperti pembangunan jalur kereta api Stasiun Rangkasbitung – Pandeglang dan Labuan serta menjadikan Merak International Seaport sebagai cruise home port serta Tanjung Lesung Seaport sebagai tempat bersandarnya kapal-kapal layar turis asing dan domestik.

Indikator utama keputusan turis berkunjung ke Tanjung Lesung adalah keamanan, keselamatan, kenyamanan kemudahan dan kelancaran aksesibilitas dari Soekarno – Hatta International Airport dan Halim Perdanakusuma International Airport dibandingkan aksesibilitas jalur kereta api atau kapal pesiar dan kapal layar.

Pembangunan infrastruktur transportasi dapat mengurangi waktu tempuh, biaya perjalanan dan dapat menarik lebih banyak investasi asing dan domestik menanamkan modalnya di proyek-proyek infrastruktur jalan raya.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yang et al., 2019) dengan “*Public Transport Connectivity and Intercity Tourist Flows*” yang mengatakan bahwa konektivitas angkutan udara secara umum memiliki

pengaruh yang lebih besar dari pada angkutan kereta api terhadap arus turis asing dan domestik. Konektivitas yang disediakan oleh kereta api penting dalam konteks turis asing dan domestik. Efek konektivitas transportasi dan persaingan transportasi jenis kendaraan dan kereta api tergantung pada jarak tempuh, waktu tempuh, asal dan lokasi destinasi wisata.

Akomodasi terhadap Keputusan Turis

Hipotesis kedua menunjukkan bahwa nilai t hitung ($4,646$) $\geq t$ table ($1,9860$) dan signifikansi hitung ($0,00$) \leq signifikansi table ($0,05$), maka dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan akomodasi terhadap keputusan turis. Semakin lengkap akomodasi maka semakin banyak turis asing dan domestik berkunjung ke Tanjung Lesung.

Akomodasi hotel, beach and resort yang menyediakan kelengkapan wisata bahari dan eko wisata di Tanjung Lesung merupakan indikator utama dibandingkan indikator lainnya seperti kurang tersedianya kelengkapan olahraga wisata kedirgantaraan dan gangguan jaringan internet yang kadangkala kurang stabil.

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Luekveerawattana, 2018) yang mengatakan bahwa akomodasi hotel yang ramah lingkungan dapat mempengaruhi keputusan turis.

Media Sosial terhadap Keputusan Turis

Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai t hitung ($3,694$) $\geq t$ table ($1,9860$) dan signifikansi hitung ($0,00$) \leq signifikansi table ($0,05$), maka dapat

diartikan ada pengaruh yang signifikan media sosial terhadap keputusan turis. Semakin seringnya promosi Tanjung Lesung di media sosial, maka semakin banyak turis asing dan domestic berkunjung ke Tanjung Lesung.

Media sosial facebook sebagai indikator yang paling dominan dibandingkan indikator lainnya melalui media sosial twitter, instagram dan youtube. Promosi Tanjung Lesung melalui media sosial lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa asing lainnya, sehingga turis domestic lebih banyak yang berkunjung dibandingkan turis asing.

Penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Liu et al., 2020) dengan judul *“The Roles of Social Media in Tourists’ Choices of Travel Components”* yang mengatakan bahwa media sosial memainkan peran tidak langsung dalam keputusan pemilihan destinasi perjalanan, yaitu sebagai generator kebutuhan dan pendukung. Media massa memperkenalkan destinasi wisata kepada turis, media sosial menginspirasi turis untuk menambahkan daftar keinginan turis. Media sosial dapat mengingatkan turis tentang tujuan yang sebelumnya untuk ditambahkan ke daftar keinginan' dan keinginan turis untuk berpergian.

Aksesibilitas Transportasi, Akomodasi dan Media Massa terhadap Keputusan Turis

Hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai F hitung ($12,541 \geq F$ table ($3,9480$) dan signifikan hitung ($0,00 \leq$ signifikan table $0,05$ maka dapat diartikan ada pengaruh yang signifikan aksesibilitas transportasi, akomodasi dan media massa terhadap keputusan turis.

Semakin baik aksesibilitas transportasi infrastruktur jalan raya, kereta api, pelabuhan laut dan bandara, maka semakin banyak turis asing dan domestic memutuskan untuk berkunjung dan menginap lebih lama di Tanjung Lesung. Indikator aksesibilitas merupakan indikator paling dominan dibandingkan indikator akomodasi dan media sosial. Keamanan, keselamatan, kenyamanan, kemudahan dan kelancaran dalam perjalanan hingga tiba di destinasi wisata tanjung Lesung sangat penting bagi turis asing dan domestik.

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Varkaris & Neuhofer, 2017) yang mengatakan bahwa dampak media sosial terhadap proses pengambilan keputusan hotel konsumen, terutama dengan fokus pada 'tahap evaluasi' di mana pencarian dan pemilihan informasi melalui media sosial. Cara turis mencari informasi hotel mengalami perubahan, karena media sosial memainkan peran penting yang mempengaruhi proses pengambilan keputusan.

Penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Minazzi, 2015) dengan judul *“Social Media Marketing in Tourism and Hospitality”* yang mengatakan bahwa dampak media sosial terhadap perilaku konsumen telah banyak dibahas di sektor pariwisata dan perjalanan mengingat sifat layanan perjalanan yang tidak berwujud dan risiko yang dirasakan selama proses pengambilan keputusan perjalanan (Minazzi, 2015).

KESIMPULAN

Aksesibilitas berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan turis. Semakin baik aksesibilitasnya, maka semakin banyak keputusan turis

berkunjung ke Tanjung Lesung. Pembangunan jalan tol Serang – Panimbang, reaktivasi jalur kereta api Stasiun Rangkasbitung – Pandeglang dan Labuan membuat daya tarik bagi turis asing dan domestic merasa aman, selamat, nyaman, mudah dan lancar untuk berkunjung ke Tanjung Lesung. Pembangunan ini bagi turis dapat mengurangi waktu tempuh dan biaya perjalanan

Akomodasi berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan turis. Semakin lengkap akomodasi maka semakin banyak turis asing dan domestic berkunjung ke Tanjung Lesung. Turis asing dan domestic memutuskan untuk berkunjung ke Tanjung Lesung karena akomodasi hotel, beach and resort yang menyediakan kelengkapan wisata bahari dan eko wisata di Tanjung Lesung. Meskipun kurang tersedianya kelengkapan olahraga wisata kedirgantaraan.

Media sosial berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan turis. Semakin seringnya promosi Tanjung Lesung di media sosial, maka semakin banyak turis asing dan domestic berkunjung ke Tanjung Lesung. Turis asing dan domestik lebih memilih mencari informasi melalui media sosial facebook dan website dari pada twitter, instagram dan youtube. Promosi Tanjung Lesung melalui media sosial lebih banyak menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa asing lainnya, sehingga turis domestic lebih mudah mematuhi protocol kesehatan dan lebih banyak yang berkunjung dibandingkan turis asing.

Aksesibilitas, akomodasi dan media massa berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan turis. Semakin baik aksesibilitas infrastruktur jalan raya, kereta api, pelabuhan laut dan bandara, maka

semakin banyak turis asing dan domestic memutuskan untuk berkunjung dan menginap lebih lama di Tanjung Lesung. Indikator aksesibilitas merupakan indikator paling dominan dibandingkan indikator akomodasi dan media sosial. Keamanan, keselamatan, kenyamanan, kemudahan dan kelancaran dalam perjalanan hingga tiba di destinasi wisata tanjung Lesung sangat penting bagi turis asing dan domestik.

Daftar Pustaka

- Amaro, S., Duarte, P., & Henriques, C. (2016). Travelers' Use of Social Media: A Clustering Approach. *Annals of Tourism Research*, 59(July), 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.annals.2016.03.007>
- Badan Pengatur Jalan Tol. (2021). *Progres Konstruksi 88,34%, Seksi 1 Serang - Rangkas Bitung 26,5 Km Jalan Tol Serang - Panimbang*. Badan Pengatur Jalan Tol. <https://bpjt.pu.go.id/berita/progres-konstruksi-8834-seksi-1-serang-rangkas-bitung-265-km-jalan-tol-serang-panimbang>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang. (2019). *Kecamatan Panimbang Dalam angka 2019* (Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang (ed.); 1st ed.). Badan Pusat Statistik Kabupaten Pandeglang. <https://pandeglangkab.bps.go.id/publication/download.html?nrbvfeve=YTcxMzExZjJkNWNiM2I5MzdiMTRhNGM2&xzmn=aHRocHM6Ly9wYW5kZWd5YW5na2FiLmJwcy5nb5pZC9wdWJs aWNhdGlubi8yMDE5LzA5LzI2L2E3M TMxMwYyZDVjYjNiOTM3YjEoYTRj Ni9rZWNhbWFOYW4tcGFuaW1iYW5 nLWRhbGFtLWFFuZ2thLT>
- Coppola, P., Carbone, A., Aveta, C., &

- Stangherlin, P. (2020). Assessing Transport Policies for Tourist Mobility Based on Accessibility Indicators. *European Transport Research Review*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.1186/s12544-020-00444-4>
- Direktorat Jenderal Perkeretaapian. (2020). *Reaktivasi Jalur Kereta Api Rangkasbitung – Labuan*. Direktorat Jenderal Perkeretaapian. <https://djka.dephub.go.id/reaktivasi-jalur-kereta-api-rangkasbitung-labuan>
- Dirgantara, P. T. M. (2020). *Penanda Tangan Nota Kesepahaman Antara PT Titik Mitra Dirgantara dengan PT Banten West Java Tourism Development*. PT Titik Mitra Dirgantara. <http://www.titikgroup.com/news/detail/71/penanda-tanganan-nota-kesepahaman-antara-pt-titik-mitra-dirgantara-dengan>
- Eichhorn, V., & Buhalis, D. (2010). Accessibility: A Key Objective for the Tourism Industry. *Accessible Tourism: Concepts and Issues*, December, 46–61. <https://doi.org/10.21832/978184541626-006>
- Fadilah, M. A. (2020). *Menyoal Kemajuan KEK Tanjung Lesung*. <https://Banteninfoshare.Blogspot.Com>. <https://banteninfoshare.blogspot.com/2020/04/langkah-maju-kek-tanjung-lesung.html>
- Garg, A. (2015). Travel Risks vs Tourist Decision Making: A Tourist Perspective. *International Journal of Hospitality and Tourism Systems*, 8(1), 1–10. <https://doi.org/10.21863/ijhts/2015.8.1.004>
- Liu, X., Mehraliyev, F., Liu, C., & Schuckert, M. (2020). The Roles of Social Media in Tourists' Choices of Travel Components. *Tourist Studies*, 20(1), 27–48. <https://doi.org/10.1177/1468797619873107>
- Luekveerawattana, R. (2018). Key Factors Affecting of Tourists' Decisions to Stay at Environmental Friendly Hotels. *Polish Journal of Management Studies*, 17(2), 148–157. <https://doi.org/10.17512/pjms.2018.17.2.13>
- Minazzi, R. (2015). *Social Media Marketing in Tourism and Hospitality* (R. Minazzi (ed.); 1st ed., Issue April). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-05182-6>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2012 Tentang Kawasan Ekonomi Khusus Tanjung Lesung*. Pemerintah Republik Indonesia.
- Sutarno. (2020). *Menanti Kebangkitan Bandara Salakanagara Tanjung Lesung*. www.Indowork.Id. <http://indowork.id/menanti-kebangkitan-bandara-salakanagara-tanjung-lesung/26/12/2020/>
- Tussyadiah, I. P., & Pesonen, J. (2016). Impacts of Peer-to-Peer Accommodation Use on Travel Patterns. *Journal of Travel Research*, 55(8), 1022–1040. <https://doi.org/10.1177/0047287515608505>
- Varkaris, E., & Neuhofer, B. (2017). The influence of Social Media on the Consumers' Hotel Decision Journey. *Journal of Hospitality and Tourism Technology*, 8(1), 101–118. <https://doi.org/10.1108/JHTT-09-2016-0058>
- Wang, D., Xiang, Z., & Fesenmaier, D. R. (2016). Smartphone Use in Everyday Life and Travel. *Journal of Travel Research*, 55(1), 52–63. <https://doi.org/https://doi.org/10.117>

- 7/0047287514535847
www.tanjunglesung.com. (2020).
*Hadirkan Wisata Dirgantara di
Tanjung Lesung, Banten West Java
Gandeng Indonesia Flying Club.*
Www.Tanjunglesung.Com.
[https://www.tanjunglesung.com/hadir-
kan-wisata-dirgantara-di-tanjung-
lesung-banten-west-java-gandeng-
indonesia-flying-club/](https://www.tanjunglesung.com/hadir-kan-wisata-dirgantara-di-tanjung-lesung-banten-west-java-gandeng-indonesia-flying-club/)
- Yang, Y., Li, D., & Li, X. (Robert). (2019).
Public Transport Connectivity and
Intercity Tourist Flows. *Journal of
Travel Research*, 58(1), 25–41.
[https://doi.org/10.1177/004728751774
1997](https://doi.org/10.1177/0047287517741997)